

BAB 2

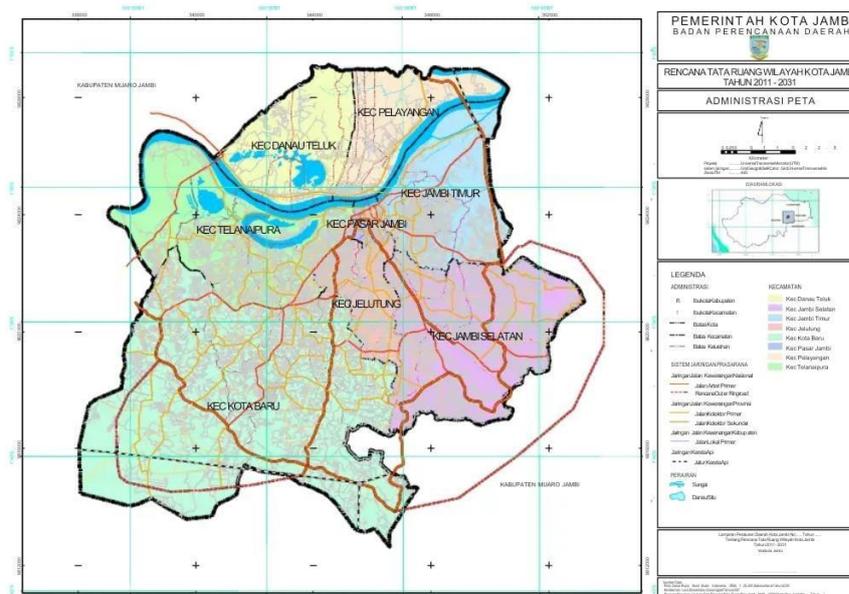
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Wilayah Kota Jambi

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Jambi

Kota Jambi merupakan sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota dari Provinsi Jambi. Kota Jambi di belah oleh sungai yang di beri nama sungai Batanghari, kedua lokasi di hubungkan dengan jembatan aurduri. Secara geografis Kota Jambi terletak pada 01°30'2.98"-01°7'1.07" Lingkar selatan dan 103° 40' 1.67"- 103° 40' 0.23" Bujur Timur. Kota Jambi memiliki luas wilayah sebesar 205,38 km² yang terdiri dari 11 Kecamatan dan 62 Kelurahan serta di kelilingi oleh satu Kabupaten yaitu Muaro Jambi²⁴.

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Jambi



²⁴ Website Pemerintahan Kota Jambi, "Sejarah Kota Jambi" <https://jambikota.go.id/new/sejarah-kota-jambi/>, diakses Tgl 2 Mei 2024

Kota Jambi berdiri pada tanggal 28 Mei 1401 dan di bentuk sebagai pemerintahan daerah otonom Kotamadya berdasarkan ketetapan gubernur sumatera Nomor 103/1946. Kemudian di tingkatkan menjadi kota besar berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1956 Tentang pembentukan daerah otonom kota besar dalam lingkungan daerah provinsi sumatera tengah.

Kedudukan Jambi secara administratif berubah dalam beberapa tingkatan mulai dari daerah otonom, kotamadya dan kota besar. Sehingga Jambi resmi menjadi Ibu Kota Provinsi Jambi pada 6 Januari 1957 berdasarkan Undang – Undang Nomor 61 Tahun 1958²⁵.

2.1.2 Lambang Kota Jambi

Lambang Kota Jambi berbentuk perisai dengan bagian yang meruncing di bawah di kelilingi tiga garis dengan warna bagian luar putih, tengah warna hijau, dan luar berwarna putih. Seperti gambar di bawah :

Gambar 2.2 Lambang Kota Jambi



²⁵ Website Kompas.com “Sejarah Kota Jambi : Asal-usul Nama, Cerita Angso Duo dan Lokasi” <https://regional.kompas.com/read/2022/02/11/sejarah-kota-jambi-asal-usul-nama-cerita-angso-duo-dan-lokasi> diakses Tgl 2 Mei 2024

Garis hijau yang mengelilingi lambang pada bagian atas lebih lebar dan di dalamnya tercantum tulisan "Kota Jambi" yang melambangkan nama daerah dan di apit oleh bintang bersudut lima warna putih itu melambangkan kondisi kehidupan sosial masyarakat Jambi yang terdiri atas berbagai suku dan agama, memiliki keimanan kepada Tuhan yang mahaesa. Semboyan Kota Jambi adalah Tanah Pilih Pusako Betuah secara filosofi mengandung pengertian bahwa Kota Jambi sebagai pusat pemerintahan kota sekaligus sebagai pusat sosial, ekonomi, kebudayaan, mencerminkan jiwa kemasyarakatan sebagai duta kesatuan baik individu, keluarga, dan kelompok maupun secara institusional yang lebih luas²⁶.

2.1.3 Visi dan Misi Kota Jambi

- Visi

"Menjadikan Kota Jambi Sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa Berbasis Masyarakat Berakhlak dan Berbudaya Dengan Mengedepankan Pelayanan Prima"

- Misi

1. Penguatan birokrasi dan meningkatkan pelayanan masyarakat berbasis teknologi informasi.
2. Penguatan penegakan hukum, transparansi dan kenyamanan masyarakat.
3. Penguatan pengelolaan infrastruktur dan utilitas perkotaan serta penataan lingkungan.
4. Penguatan kapasitas ekonomi perkotaan.
5. Meningkatkan kualitas masyarakat perkotaan.²⁷

²⁶ Irawati Sukandar, *Selayang Pandang Kota Jambi*, Sekretaris Badan Pemberdayaan Masyarakat, 2014, hlm 22

²⁷ *Ibid* hlm 24

2.1.4 Topografi

Wilayah Kota Jambi berada pada ketinggian dengan kisaran 10 – 60 mdpl. Kota Jambi sebagian besar datar (0-2%) dengan luas 11.326 Ha, bergelombang (2-15%) dengan luas 8.081 Ha dan sedikit curam (15-40%) dengan luas 41 Ha. Dari topografinya, Kota Jambi relatif datar dengan ketinggian 0 – 60 meter di atas permukaan laut. Bagian bergelombang terdapat daerah rawa terdapat di sekitar aliran Sungai Batanghari yang merupakan sungai terpanjang di pulau Sumatera dengan panjang keseluruhan kurang 1.700 km (11 km yang berada di wilayah Kota Jambi dengan lebar sungai \pm 500 m), sungai ini berhulu pada danau di atas Provinsi Sumatera Barat dan bermuara di pesisir timur Sumatera pada kawasan Selat Berhala²⁸.

2.1.5 Demografi

Kota Jambi merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak di Provinsi Jambi, yakni sekitar 17% dari keseluruhan populasi penduduk Provinsi Jambi. Dari 621.365 jiwa pada Tahun 2021, penduduk Kota Jambi juga termasuk yang paling majemuk di Provinsi Jambi. Suku asli Kota Jambi terdiri dari suku Melayu Jambi, Batin, Penghulu, Pindah, Suku Anak Dalam dan Kerinci. Suku Jambi (Melayu Jambi, Batin, Penghulu, Pindah) merupakan suku bangsa paling dominan di Kota Jambi. Setidaknya ada 6 suku bangsa yang memiliki jumlah signifikan di Kota Jambi yakni Suku Jambi, Jawa, Minangkabau, Batak, Tionghoa, dan Melayu di luar orang jambi.

²⁸ *Ibid hlm 26*

Berdasarkan data sensus penduduk Indonesia, penduduk Kota Jambi yang berasal dari Suku Jambi sudah termasuk semua sub-suku Melayu Jambi (Batin, Penghulu, Pindah) sebanyak 186.811 jiwa atau 35,35%, diikuti oleh Jawa sebanyak 110.527 jiwa atau 20,92%, kemudian diikuti oleh Minangkabau di Kota Jambi sebanyak 58.484 jiwa atau 11,07%, kemudian Melayu lainnya di luar orang Jambi sebanyak 24.684 jiwa atau 4,67%. Suku lainnya seperti Batak dan Tionghoa, juga memiliki jumlah yang signifikan di Kota Jambi.

Suku asal Sumatera lainnya di Kota Jambi didominasi oleh Suku Batak, asal Sumatera Selatan, dan Kerinci. Selibuhnya adalah Suku Aceh, Nias dan Suku lainnya asal Sumatera. Sementara suku asal Jawa lainnya kebanyakan adalah orang Sunda. Dan suku lainnya didominasi oleh warga keturunan Tionghoa, kemudian suku asal Kalimantan sebagian besar adalah Suku Banjar, dan dari Sulawesi sebagian adalah Suku Bugis.

2.1.6 Sosial Budaya

Kehidupan sosial masyarakat Kota Jambi jika dilihat dari segi sosial budayanya berpedoman kepada pepatah *"adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah"*. Masyarakat Kota Jambi adalah masyarakat yang berbeda, banyak suku bangsa yang berbeda namun tetap berpedoman kepada pepatah adat *"dimana bumi dipijak di situ laingit di junjung"* yang membuat semua menjadi suatu kesatuan.

Dalam kehidupan sehari – hari masyarakat Kota Jambi terkenal dengan kerja bakti atau disebut dalam pepatah *"berat samo dipikul ringan samo di jinjing"* segala pekerjaan yang dikerjakan bersama atau hal – hal yang menyangkut kepentingan bersama selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu dan dimufakatkan

sebagaimana di utarakan dalam pepatah *"bulat air di pembuluh bulat kato di mufakat, kalau bulat bolehlah di golekkan kalau pipihlah boleh di layangkan"*. Dalam kehidupan masyarakat di warnai oleh sikap, perilaku, dan pandangan dalam keagamaan. Agama sangat berpengaruh kepada masyarakat tentang kehidupan sosial. Secara umum kehidupan sosial budaya masyarakat Kota Jambi berjalan dengan baik dikarenakan sudut pandang segi – budaya yang ada di Kota Jambi walaupun etnis dan agama yang berbeda keharmonisan tetap harus terjaga dengan baik²⁹.

2.1.7 Kecamatan

Kota Jambi memiliki 11 Kecamatan dan 62 Kelurahan (dari total 141 Kecamatan, 163 kelurahan dan 1.399 desa di seluruh Kota Jambi). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 609.620 jiwa dengan luas wilayahnya 103,54 km² dan sebaran penduduk 5.887 jiwa/km². Tiga kecamatan hasil pemekaran adalah Kecamatan Alam Barajo yang merupakan hasil dari Kota Baru, Kecamatan Paal Merah dari Jambi Selatan dan Danau Sipin dari Kecamatan Telanaipura³⁰.

²⁹ *Ibid* hlm 55

³⁰ Website Ensiklopedia Dunia *Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Jambi* [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar kecamatan dan kelurahan di Kota Jambi](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Jambi) di akses 10 Mei 2024

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Alam Barajo

2.2.1 Profil Kecamatan Alam Barajo

Kecamatan Alam Barajo terletak di Barat Kota Jambi dengan ketinggian rata-rata 15 M dari permukaan air laut. Berdasarkan peraturan Daerah Kota Jambi (PERDA) Nomor 13 Tahun 2014 Tanggal 30 Desember, Kecamatan Kota Baru di pecah menjadi dua Kecamatan. Dan resmi di pecah menjadi Kecamatan Alam Barajo dan Kecamatan Kota Baru pada tahun 2016. Dengan masing-masing Kecamatan memiliki 5 Kelurahan. Tidak terdapat pembentukan Kelurahan baru hanya di bagi 10 Kelurahan. Keadaan wilayah Kecamatan Alam Barajo datar dan sedikit berbukit dengan luas 41.63 km² dan terdiri dari 5 Kelurahan, sebagai berikut³¹:

Tabel 2.1 Luas Kelurahan di Kecamatan Alam Barajo

No	Kelurahan	Luas
1	Kenali Besar	11,28 km ²
2	Rawasari	7,40 km ²
3	Bagan Pete	17,45 km ²
4	Beliung	1,61 km ²
5	Mayang Mangurai	3,89 km ²

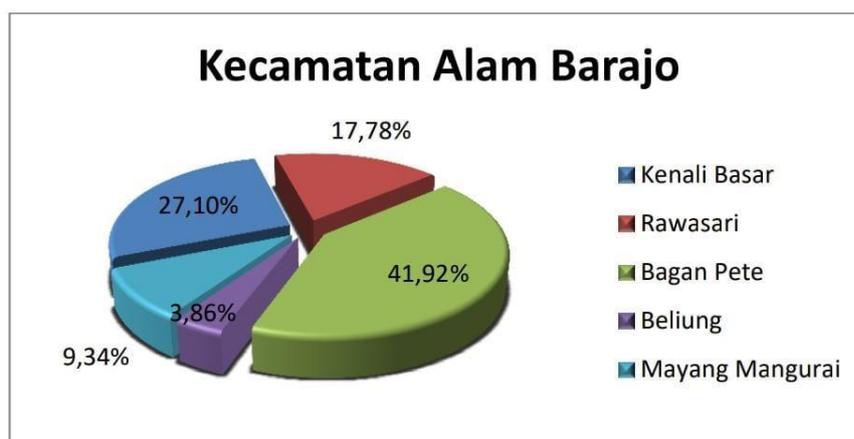
Sumber : Kantor Camat Alam Barajo

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat bahwa Kelurahan Bagan Pete merupakan Kelurahan terluas dan Kelurahan Beliung merupakan Kelurahan yang

³¹ Heni Widiyanti dan Dhira Fajri A, *Kecamatan Alam Barajo Dalam Angka 2023*, Badan Pusat Statistik Kota Jambi, 2023. *Hlm* 32

memiliki luas terkecil dari Kelurahan yang lainnya. Kecamatan Alam Barajo dengan luas 41,63 km² yang terbagi dengan 5 Kelurahan maka penulis akan menampilkan data persentase luas Kecamatan per tiap Kelurahan berbentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 2.3 Persentase Luas Kecamatan Alam Barajo per Kelurahan



Keadaan wilayah Kecamatan Alam Barajo terbagi atas 5 Kelurahan yang terdiri atas 211 Rukun Tetangga, daerah Kenali Besar merupakan daerah yang memiliki Rukun Tetangga terbanyak yaitu 73 Rukun Tetangga dan Kelurahan Beliung yang merupakan daerah paling sedikit Rukun Tetangga yaitu 17 Rukun Tetangga. Data ini akan di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ³²:

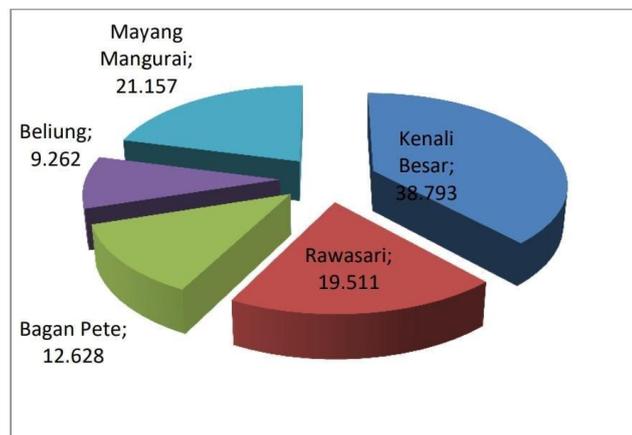
Tabel 2.2 Jumlah RT per Kelurahan Kecamatan Alam Barajo

No	Kelurahan	Rukun Tetangga
1.	Kenali Besar	73
2.	Rawa Sari	32
3.	Bagan Pete	40
4.	Beliung	17
5.	Mayang Mengurai	49

³² Website bps <https://jambi.bps.go.id/searchengine/> di akses Tgl 4 Mei 2024

Kecamatan Alam Barajo memiliki jumlah penduduk 101.351 jiwa dimana penduduk laki-laki 51.357 jiwa dan 49.976 perempuan. Dengan begitu penulis akan menyajikan data rincian per kelurahan berbentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 2.4 Jumlah Penduduk Tiap Kelurahan di Kecamatan Alam Barajo



Dari diagram di atas maka dapat dilihat bahwa di Kelurahan Mayang Mangurai terdapat 21.157 orang, Kelurahan Beliung 9.262 orang, Kelurahan Bagan Pete 12.628 orang, Kelurahan Rawa Sari 19.511 orang, dan yang terakhir yaitu di Kelurahan Kenali Besar dengan jumlah 38.793 orang³³.

2.2.2 Visi dan Misi Kecamatan Alam Barajo

- Visi : "Terwujudnya pelayanan prima dan profesional berbasis masyarakat yang berakhlak dan berbudaya"
- Misi :
 1. Peningkatan kualitas pelayanan publik.
 2. Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur.
 3. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pelayanan masyarakat.

³³ *Ibid*

4. Menciptakan masyarakat yang kondusif.
5. Mewujudkan wilayah Kecamatan Alam Barajo SAKTI (Sejahtera, Agamis, Kondusif, Tentram, Indah).³⁴

2.3 Program Kampung Bantar

Hingga saat ini, pelaksanaan pembangunan Kota Jambi merupakan upaya strategis di era desentralisasi untuk mendorong potensi masyarakat sehingga mampu mengatasi berbagai masalah kebersihan, keamanan dan kemasyarakatan serta keindahan di Kota Jambi. Penanggulangan kebersihan, keamanan dan pendidikan menjadi salah satu prioritas pemerintahan, sehubungan dengan kompleksitasnya permasalahan tersebut maka di perlukan penanganan yang komperensif. Kebersihan, keamanan, dan pendidikan merupakan permasalahan yang memerlukan langkah – langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, terpadu dan menyeluruh untuk mengurangi beban dan pemenuhan hak – hak dasar warga, maka dari itu pemerintah Kota Jambi telah mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu merancang Program Kampung Bantar.

Smart City di anggap sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan sampah dan lingkungan di wilayah perkotaan. *Smart City* di definisikan sebagai kota yang mampu menggunakan sumber daya manusia untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan. Dalam rangka mewujudkan *Smart City* di Kota Jambi maka pemerintah mengembangkan Program Kampung Bantar (Bersih, Aman dan Pintar).

³⁴ Yulisman Hasim, *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Alam Barajo Kota Jambi*, Skripsi, 2023

Tujuan dari Program Kampung Bantar yaitu menjadikan suatu lingkungan bersih, pintar dan sehat serta senantiasa menjaga semangat gotong royong yang merupakan suatu proses tercapainya program ini. Ada pun penjelasan mengenai indikator dari Program Kampung Bantar yaitu sebagai berikut:

1. Bersih : ditujukan pada pengelolaan sampah seperti pengadaan bank sampah, agar lingkungan asri dan di penuh tanaman obat.
2. Aman : mengadakan Pos Kampling guna memaksimalkan penjagaan dan rasa aman yang di rancangan dapat bergiliran menjaga.
3. Pintar : membuat sudut baca perpustakaan di desa atau kelurahan kemudian di kelola oleh masyarakat setempat³⁵.

Ketiga indikator inilah yang nantinya akan menjadi fokus dalam Program Kampung Bantar untuk mencapai langkah penyelesaian masalah – masalah yang ada di Kota Jambi dengan begitu masyarakat dapat memberikan yang terbaik bagi sekitar lingkungan tempatnya tinggal.

³⁵ Michael Lega, Makmun Wahid, Hartati, *Implementasi Program Kampung Bantar Menuju Smart City di Kota Jambi Pada Dimensi Smart Environment*, Jurnal Vol 5 No.2, 2020